

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging ayam broiler (ayam pedaging) cenderung meningkat setiap tahunnya karena daging ayam merupakan sumber nutrisi (protein) hewani. Peningkatan tersebut didorong oleh perokonomian di Indonesia yang terus berkembang dan tingkat konsumsi daging semakin hari semakin meningkat akan kebutuhan nutrisi hewani. Tingkat konsumsi daging ayam tahun 2014 mencapai 9 Kg/kapita/tahun (Afriyadi, 2014). Daging ayam sering dimanfaatkan dagingnya karena harganya relatif terjangkau untuk masyarakat kalangan menengah kebawah.

Broiler merupakan ayam tipe pedaging yang dapat dipelihara dengan waktu yang relatif singkat. Usaha peternakan broiler merupakan salah satu usaha yang potensial untuk dijadikan usaha peternakan sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistik (2014) menyatakan bahwa pada tahun 2012 populasi broiler di Indonesia mencapai 1,2 miliar ekor dan pada tahun 2013 populasi broiler mencapai 1,3 miliar ekor. Dalam pemeliharaan broiler, ransum sangat penting sebagai penentu performans akhir (Aak, 1986). Sengon adalah salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pakan alternatif untuk broiler.

Daun sengon adalah bahan pakan alternatif yang mudah didapat dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Produksi kayu sengon di Jawa Timur mencapai 750.000 m²/tahun dari total luas lahan hutan rakyat yang ditanami sengon sebesar 56.000.000 hektar (Ha) (Solicha, 2012). Daun sengon mengandung protein kasar dan energi metabolisme yang cukup tinggi, yaitu: PK 21,32% dan EM 3056 Kkal/kg. Meskipun protein kasar dan energi metabolisme cukup tinggi pemanfaatannya sebagai bahan pakan dibatasi karena tingginya serat kasar serta adanya tannin dan HCN yang bersifat racun bagi ternak (Akmal, 2008).

Proyek Usaha Mandiri ini mengaplikasikan hasil penelitian Akmal (2008), menggunakan taraf 5% daun sengon dalam ransum, untuk mengurangi kadar tanin

yang ada pada daun sengon, usaha mandiri akan menggunakan larutan Calcium Hidroksida ($\text{Ca}(\text{OH})_2$) dengan konsentrasi 2% selama 30 menit perendaman mampu menurunkan kandungan tannin sebesar 48% serta dapat meningkatkan kecernaan protein 82,40%, NDF (Neutral Detergent Fiber) 32,50% dan ADF (Acid Detergent Fiber) 26,48% secara in-vitro (Siahaan, 1999 dalam Akmal, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Biaya pakan dalam usaha pemeliharaan broiler mencapai 60-70 %, oleh karena itu perlu dicari bahan pakan alternatif yang mudah didapat. Penggunaan tepung daun sengon hasil rendaman $\text{Ca}(\text{OH})_2$ dimungkinkan akan menambah tingkat efisiensi pakan dan mendapat keuntungan pada usaha pemeliharaan broiler.

1.3 Tujuan

Usaha pemeliharaan broiler dengan pemberian daun sengon (*Albizzia falcataria*) hasil rendaman larutan $\text{Ca}(\text{OH})_2$ bertujuan untuk meningkatkan performans broiler, dan meningkat keuntungan bagi peternak dalam usaha pemeliharaan broiler.

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan sebagai bahan informasi inovatif bagi masyarakat tentang penggunaan tepung daun sengon hasil rendaman dengan larutan $\text{Ca}(\text{OH})_2$ sebagai pakan alternatif yang mudah didapat.